

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bayi berhak memperoleh Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sejak dilahirkan sampai usia 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis, dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI hingga usia dua tahun atau lebih. ASI eksklusif terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak (Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun, 2024).

Namun Demikian, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), cakupan ASI eksklusif nasional baru mencapai 72,2% serta data terbaru dari Kemenkes melalui (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2023), persentase ASI eksklusif nasional untuk bayi 0-5 bulan mencapai sekitar 68,6%, sementara target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2025 adalah 80%. Meskipun cakupan ASI eksklusif terdapat peningkatan, cakupan asi eksklusif masih belum mencapai target nasional yang didukung sesuai data WHO (Organization, 2025) yang menyebut angka 66,4% pada 2024, ini masih jauh dari target nasional.

Persentase ASI Eksklusif di Jawa Barat berdasarkan (BPS, 2025) mencapai angka 76,40%, kemudian presentase di Kabupaten Sumedang mencapai angka 74,08% sedangkan di Kecamatan Rancakalong berada pada angka 73,53%, ini

berdasarkan hasil dari data Sistem Informasi Gizi Terpadu (Sigizi Terpadu). Data tersebut menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, terutama pada masa menyusui yang merupakan periode kritis dalam proses menyusui.

Dukungan keluarga sebagai variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, dan motivasi dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Dukungan informasional berupa pemberian pengetahuan mengenai manfaat dan teknik menyusui membantu ibu dalam mengambil keputusan yang tepat. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung seperti membantu pekerjaan rumah tangga memungkinkan ibu lebih fokus dalam menyusui. Sedangkan dukungan penghargaan berupa pujian atau pengakuan atas usaha ibu dapat meningkatkan semangat dan konsistensi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Keempat aspek ini saling berperan dalam mendukung keberhasilan praktik menyusui.

Di sisi lain, tidak diberikannya ASI eksklusif dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Pada bayi, hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi seperti

diare dan infeksi saluran pernapasan, menurunkan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko stunting dan penyakit kronis di masa depan. Selain itu, kurangnya pemberian ASI juga dapat menghambat perkembangan kognitif serta mengurangi ikatan emosional antara ibu dan bayi. Bagi ibu, tidak memberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan, memperlambat involusi uterus, serta meningkatkan risiko kanker payudara dan ovarium.

Penelitian oleh (Fadjriah, Krisnasari and Gugu, 2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan.

Begitupun Penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga baik memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan (Nabila and Daryanti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara target dan capaian ASI eksklusif serta pentingnya peran dukungan keluarga dalam keberhasilan menyusui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di UPTD Puskesmas Rancakalong Kabupaten Sumedang”, dengan menitikberatkan pada empat aspek dukungan keluarga sebagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan.
- b. Mengidentifikasi status pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup batasan-batasan yang digunakan peneliti agar pembahasan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 bulan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai kontribusi ilmiah dalam bidang kebidanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan: Sebagai dasar intervensi promosi ASI eksklusif melalui peningkatan peran keluarga.
- b. Bagi keluarga: Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dukungan terhadap ibu menyusui.
- c. Bagi peneliti lain: Referensi untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif.